

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI
KECAMATAN BATUNUNGGAL BANDUNG TAHUN 2010
DAN 2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

METALIA MAHARANI BR SINGARIMBUN

NIM: E100130097

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Batununggal Bandung
Tahun 2010 dan 2016**

PUBLIKASI ILMIAH

METALIA MAHARANI BR SINGARIMBUN

NIM: E100130097

Telah disetujui dan diperiksa oleh

dosen pembimbing



Dr. Ir. Imam Hardjono, M.Si

Nik. 480

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN
BATUNUNGGAL BANDUNG TAHUN 2010 DAN 2016**

**OLEH
METALIA MAHARANI BR SINGARIMBUN
E100130097**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 11 Mei 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Dr. Ir. Imam Hardjono, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Taryono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yuli Priyana, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan Fakultas Geografi



Drs. Yuli Priyana, M.Si

Nik. 573

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Juni 2018

Penulis



METALIA MAHARANI BR SINGARIMBUN

E100130097

ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN BATUNUNGGAL BANDUNG TAHUN 2010 dan 2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal tahun 2010 -2016 dan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal tahun 2010 - 2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diterbitkan oleh *Badan Pusat Statistik (BPS)* Kota Bandung tahun 2010 – 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder. Hasil penelitian ini berupa peta penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal tahun 2010 dan 2016 dan Peta Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Batununggal. Persebaran penggunaan lahan terjadi di delapan desa di Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal antara lain pertambahan penduduk, aksesibilitas dan sarana prasarana. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan lahan juga semakin meningkat sehingga dibutuhkan ruang untuk tempat tinggal penduduk. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal berubah dari lahan pertanian ke lahan non pertanian (perumahan).

Kata kunci : Penggunaan Lahan, Perubahan, Penduduk.

Abstract

This study aims to determine the spread of land use in Batununggal sub-district in 2009-2016 and to determine the factors that affect the change of land use in Batununggal sub-district in 2010-2016. This study uses secondary data published by the Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung in 2010-2017. The method used in this research is secondary data analysis. The results of this research are land use map in Batununggal sub-district in 2010 and 2016 and Land Use Change Map in Batununggal sub-district. The distribution of land use occurred in the eight villages in Batununggal sub-district of Bandung. Factors causing land use change in Batununggal sub-district include population growth, accessibility and infrastructure. The increase in the number of population then the need for land is also increasing so that the space needed for residence of the population. Changes in land use in Batununggal sub-district change from agricultural land to non-agricultural land (housing).

Keywords: Land Use, Change, Population.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan di Kota Bandung berimbas pada penggunaan lahan yang ada pada daerah pinggiran Kota, seperti pada Kecamatan Batununggal. Menurut

administrasi pembangunan, Kecamatan Batununggal dimasukkan ke dalam wilayah karees dengan total jumlah penduduk tahun 2010 sebanyak 115.709 jiwa dan 121.076 jiwa di tahun 2016. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Kepadatan Penduduk Kecamatan Batununggal 2010 dan 2016

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Penduduk (Orang)		Kepadatan / Km ²	
			2010	2016	2010	2016
1	Gumuruh	0,958	18.568	18,888	19,4	19,72
2	Binong	0,720	16.178	18,246	22,5	25,34
3	Kebon Gedang	0,290	9.211	9,508	31,8	32,79
4	Maleer	0,380	16.592	17,314	43,7	45,56
5	Cibangkong	0,6382	17.265	18,301	27,0	28,68
6	Samoja	0,5432	12.585	12,951	23,2	23,84
7	Kacapiring	0,780	8.739	9,013	11,2	11,55
8	Kebonwaru	0,960	16.571	16,856	17,3	17,56
Jumlah		5,2694	115.709	121,076	196,1	205,04

Sumber: Monografi Kecamatan Batununggal dalam angka 2011 dan 2017

Kecamatan batununggal dikenal dengan industri rajut terbesar di Kota Bandung yang berada di kelurahan binong dan terdapat bangunan Trans Studio Bandung di Kelurahan Cibangkong. Pernyataan tersebut menjadi faktor jumlah penduduk semakin bertambah dan lahan semakin sempit karena di wilayah tersebut terjadi kegiatan ekonomi yang merupakan sebagian dari kegiatan utama masyarakat. Masalah ekonomi menjadi salah satu kegiatan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di Kecamatan Batununggal Kota

Bandung. Selain masalah ekonomi, fasilitas umum juga menjadi faktor penunjang ketertarikan masyarakat untuk menetap di Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Fasilitas – fasilitas umum yang lengkap, memadai dan akses terjangkau menjadikan Kecamatan Batununggal padat penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk dapat mengakibatkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasi yaitu suatu metode penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan hubungan dua tingkat variabel atau lebih. Metode ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan variabel – variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi yang memang benar terjadi. Semakin banyak data hasil penelitian yang tersedia dan kemudian dimanfaatkan oleh peneliti baru. Populasi atau obyek dalam penelitian ini adalah seluruh lahan yang berada di wilayah Kecamatan Batununggal Bandung. Data yang dijadikan informasi adalah data dari *BPS Kota Bandung* yaitu Kecamatan Batununggal dalam angka tahun 2011 dan 2017 dan Peta RBI Kota Bandung tahun 2010 dan 2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penggunaan Lahan Tahun 2010 dan 2016 di Kecamatan Batununggal

Penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal pada tahun 2010 dibagi menjadi bangunan/gedung, permukiman, sawah irigasi, semak belukar, tanah kosong dan air tawar. Tahun 2010 penggunaan lahan didominasi dengan permukiman yaitu sekitar 296,51 ha dan dilanjutkan dengan tanah kosong 73,02 ha, sawah 83,5 ha, gedung 14 ha, semak belukar 3,83 ha dan tegalan/ladang 5,1 ha. Dapat dilihat pada tabel berikut dan grafik berikut untuk mempermudah dalam pembacaan.

Tabel 3.1 Luas Wilayah Penggunaan Lahan di Kecamatan Batununggal Tahun 2010

No	Nama Unsur	Tahun 2010
		Luas (ha)
1	Gedung	14
2	Permukiman	296,51
3	Sawah	83,5
4	Semak Belukar	3,87
5	Tanah kosong	73,02
6	Tegalan/Ladang	5,1
Jumlah		476

Sumber: Analisis Peta RBI Indonesia

Tabel 3.2 Luas Wilayah Penggunaan Lahan di Kecamatan Batununggal Tahun 2016

No	Nama Unsur	Tahun 2016
		Luas (ha)
1	Gedung	14
2	Permukiman	395,83
3	Sawah	5,4
4	Semak Belukar	10,47
5	Tanah kosong	48,2
6	Tegalan/Ladang	2,1
Jumlah		476

Sumber: Analisis Peta RBI Indonesia

Bentuk penggunaan lahan di kecamatan Batununggal tahun 2016 dibagi atas lahan sawah, pemukiman, gedung, semak belukar, tanah kosong dan tegalan/ladang. Kecamatan batununggal didominasi dengan pemukiman yang mencapai 395,83 ha. Pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan tingginya jumlah lahan yang dibutuhkan. Ketertarikan penduduk untuk tinggal di Kecamatan Batununggal karena Kecamatan Batununggal merupakan wilayah yang sangat strategis dan layak huni. Bangunan atau gedung di Kecamatan Batununggal memiliki peran penting dalam kaitannya dengan minat penduduk untuk tinggal di daerah tersebut. Bangunan atau gedung merupakan salah satu

tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi. Tanah kosong merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang ada di Kecamatan Batununggal. Kecamatan Batununggal dikenal sebagai wilayah industri dan wirausaha sehingga sawah irigasi atau tegalan sangat jarang ditemukan.

3.2 Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Batununggal Tahun 2010 –2016

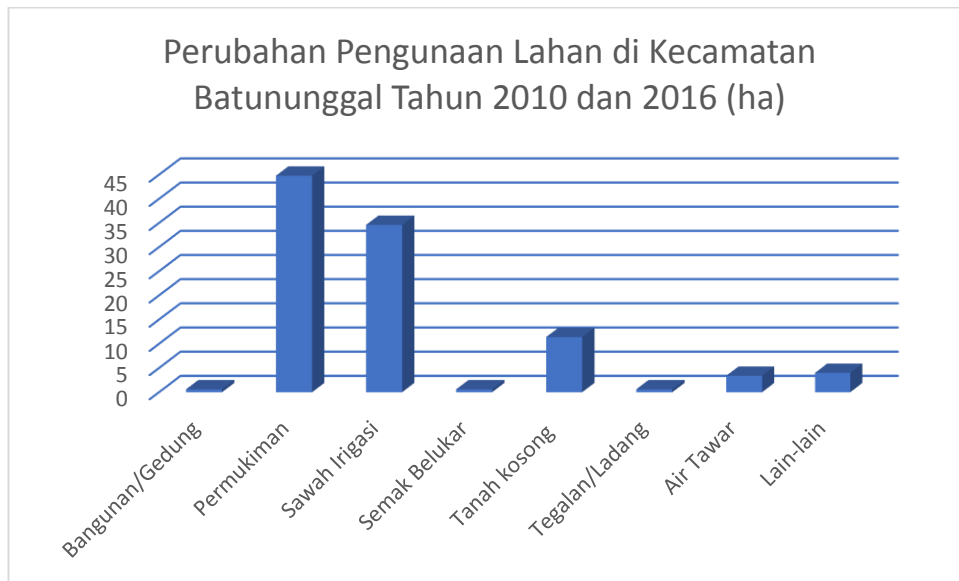
Perubahan penggunaan lahan merupakan beralihnya penggunaan lahan yang satu menjadi perubahan penggunaan lahan yang lain sesuai dengan tujuan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia. Perubahan penggunaan lahan yang diamati dalam penelitian ini adalah perubahan bentuk dan fungsi lahan dari lahan non permukiman menjadi lahan permukiman. Dapat diuraikan dalam bentuk tabel berikut ini.

\Tabel 3.3 Bentuk Dan Luas Perubahan Penggunaan Lahan tahun 2010 dan 2016

No	Nama Unsur	Tahun 2010	2016	Perubahan Penggunaan Lahan (ha)
		Luas 2010 (ha)	Luas 2016 (ha)	
1	Gedung	14	14	0
2	Permukiman	296,51	395,83	99,32
3	Sawah	83,5	5,4	78,1
4	Semak Belukar	3,87	10,47	6,6
5	Tanah kosong	73,02	48,2	24,82
6	Tegalan/Ladang	5,1	2,1	3
Jumlah		476	476	211,84

Sumber: Analisis Peta RBI Indonesia

Grafik 3.1. Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Batununggal tahun 2010 dan 2016



Aktivitas manusia semakin meningkat dari waktu ke waktu sehingga kebutuhan akan lahan juga semakin meningkat. Pada tahun 2010 kebutuhan akan permukiman di Kecamatan Batununggal adalah 296,51 ha dan bertambah 99,32 ha menjadi 391 ha. Penggunaan lahan gedung tidak mengalami perubahan, sawah berubah cukup luas yaitu tahun 2010 sekitar 83,5 ha dan pada tahun 2016 berubah menjadi 5,4 ha. Semak belukar mengalami pertambahan luas 6,6 ha. Tanah kosong mengalami perubahan luasan 24,82 ha. Tegalan/ ladang mengalami perubahan 3 ha pada tahun 2010 sekitar 5,1 ha dan pada tahun 2016 luasan menjadi 2,1 ha. Ringkasan data tersebut dapat dilihat pada tabel diatas.

Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal dari tahun 2010 sampai 2016 mengalami perubahan yang berbeda – beda. Persentase penggunaan lahan dari tahun 2010 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Batununggal

No	Nama Unsur	Perubahan Penggunaan Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Gedung	0	0
2	Permukiman	99,32	46,9
3	Sawah	78,1	36,9
4	Semak Belukar	6,6	3,1
5	Tanah kosong	24,82	11,7
6	Tegalan/Ladang	3	1,4
Jumlah		211,84	100

Sumber: Analisis Peta RBI Indonesia

Perubahan penggunaan lahan permukiman di Kecamatan Batununggal meningkat 46,9% persen dari keseluruhan penggunaan lahan. sawah berubah sekitar 78,1 ha atau 36,9% dari jumlah perubahan keseluruhan. Tanah kosong termasuk dalam kategori tinggi dalam perubahannya yaitu sekitar 24,82 ha atau 11,7% dari 100% total jumlah perubahan. Tegalan/ladang berubah 3 ha atau sekitar 1,4%, semak belukar berubah 6,6 ha atau sekitar 3,1% dan gedung tidak mengalami perubahan.

3.3 Persebaran Penggunaan Lahan Menurut Kelurahan di Kecamatan Batununggal Tahun 2010 dan 2016

Aktivitas manusia terhadap lahan terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga mengakibatkan lahan pertanian semakin sempit, sedangkan lahan non pertanian terus meluas. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi dalam penelitian ini sesuai dengan hasil tumpang susun penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal Tahun 2010 dan 2016.

Tabel 3.5 Persebaran Perubahan Penggunaan Lahan Menurut Kelurahan di Kecamatan Batununggal Tahun 2010 dan Tahun 2016

Sumber: Analisis Peta RBI

Dari tabel berikut dapat disimpulkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal terjadi dari lahan Pertanian ke non Pertanian (Perumahan) di delapan kelurahan antara lain:

a. Kelurahan Gemuruh

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi yaitu lahan sawah seluas 30 ha tahun 2010 menjadi 0 ha pada tahun 2016, gedung memiliki luasan yang tetap yaitu 3,3 ha, lahan kosong berubah dari 8 ha menjadi 0,2 ha, semak belukar berubah dari tidak ada menjadi 1,5 ha, ladang berubah dari 0 menjadi 2,1 ha dan permukiman berubah dari luas 46,5 ha menjadi 80,7 ha selama tahun 2010 sampai 2016. Untuk mempermudah dalam pembacaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Perubahan Penggunaan lahan di Kelurahan Gemuruh
Kecamatan Batununggal Tahun 2010 – 2016

Penggunaan Lahan	Tahun 2010	Tahun 2016	Perubahan
Sawah	30	0	Berubah
Gedung	3,3	3,3	Tidak Berubah
Tanah Kosong	8	0,2	Berubah
Semak belukar	0	1,5	Berubah

Sumber: Analisis Peta RBI

b. Kelurahan Binong

Tabel 3.6 Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Binong Tahun 2010 – 2016

Penggunaan Lahan	Tahun 2010	Tahun 2016	Perubahan
Semak Belukar	2,7	7,8	Berubah
Gedung	1,9	1,9	Tidak Berubah
Tegalan/Ladang	5,1	0	Berubah
Permukiman	12,3	43	Berubah
Sawah	36,1	5,4	Berubah

Sumber: Analisis Peta RBI

Kelurahan Binong merupakan Kel Industri penghasil rajut terbesar di Kota Bandung, Hampir semua masyarakat di Kelurahan Binong bermata pencarian sebagai wiraswasta dan buruh pabrik rajut. Di Kelurahan Binong juga terdapat

pasar tradisional sehingga menjadikan kelurahan binong padat penduduk yang akan menyebabkan perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kelurahan Binong tercatat dari tahun 2010 sampai 2016 didominasi dengan lahan permukiman yaitu 12,3 ha menjadi 43 ha. Gedung tidak mengalami perubahan karena tidak tersedia lahan kosong untuk membangun. Semak belukar, Tegalan/Ladang dan sawah mengalami perubahan menjadi permukiman karena pertumbuhan penduduk di Kelurahan Binong sangat tinggi.

c. Kelurahan Kebongedang

Tabel 3.7 Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Kebongedang Tahun 2010 – 2016

Penggunaan Lahan	Tahun 2010	Tahun 2016	Perubahan
Tanah Kosong	0,72	0	Berubah
Permukiman	21,58	22,3	Berubah

Sumber: Analisis Peta RBI

Kelurahan Kebongedang paling dekat dengan Kelurahan Maleer dan Kelurahan Binong sehingga saat pembangunan di Kelurahan Binong, lahan tanah kosong yang berada di Kelurahan Kebongedang yang dekat dengan Kelurahan Binong berubah menjadi permukiman sekitar 0,72 ha.

d. Kelurahan Maleer

Tabel 3.8 Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Maleer Tahun 2010 – 2016

Penggunaan Lahan	Tahun 2010	Tahun 2016	Perubahan
Semak Belukar	1,17	1,17	Tidak Berubah
Tanah Kosong	4	4	Tidak Berubah
Permukiman	39,53	39,53	Tidak Berubah

Sumber: Analisis Peta RBI

Penggunaan lahan di Kelurahan Maleer terbagi atas semak belukar, tanah kosong dan permukiman. Penggunaan lahan di Kelurahan Maleer tidak mengalami perubahan karena merupakan jalur Daerah Aliran Sungai (DAS) dan anak sungai.

e. Kelurahan Cibangkong

Tabel 3.9 Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Cibangkong Tahun 2010 – 2016

Penggunaan Lahan	Tahun 2010	Tahun 2016	Perubahan
Sawah	17,4	0	Berubah
Permukiman	35,2	52,6	Berubah

Sumber: Analisis Peta RBI

Perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Cibangkong dari sawah menjadi permukiman sangat luas yaitu 17,4 ha. Perubahan ini dikarenakan di Kelurahan Cibangkong dibangun area wisata terbesar di Kota Bandung yaitu Transstudio Bandung. Kenampakan di peta dengan keadaan sebenarnya sangat berbeda, hal ini dikarenakan pada shp penggunaan lahan terbaru masih memiliki banyak kekurangan. Transstudio menjadi salah satu faktor terjadinya kegiatan ekonomi di Kecamatan Batununggal sehingga ketertarikan masyarakat untuk tinggal di Kelurahan Cibangkong sangat tinggi.

f. Kelurahan Samoja

Tabel 3.10 Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Samoja Tahun 2010 – 2016

Penggunaan Lahan	Tahun 2010	Tahun 2016	Perubahan
Gedung	0,3	0,3	Tidak Berubah
Permukiman	30	29,6	Berubah
Tanah Kosong	3,1	3,5	Berubah

Sumber: Analisis Peta RBI

Perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Samoja dari permukiman menjadi tanah kosong sekitar 0,4 ha. Perubahan ini terjadi karena batas antara Kelurahan Samoja dan Kelurahan Kacapiring sangat dekat dan terdapat jalan utama antar kelurahan sehingga disekitar jalan dibuat ruang terbuka hijau yang tampak dari peta tanah kosong. Di Kelurahan Samoja terdapat Kantor *BPS Kota Bandung* sehingga menjadikan Kelurahan Samoja dikenal banyak masyarakat Kota Bandung.

g. Kelurahan Kacapiring

Tabel 3.11 Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Kacapiring Tahun 2010 – 2016

Penggunaan Lahan	Tahun 2010	Tahun 2016	Perubahan
Gedung	3,1	3,1	Tidak Berubah
Tanah Kosong	34	23,1	Berubah
Permukiman	50,5	61,4	Berubah

Sumber: Analisis Peta RBI

Perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Kacapiring lahan tanah kosong menjadi permukiman. Tanah kosong di Kelurahan Kacapiring masih sangat luas sehingga masih bisa digunakan untuk pembangunan permukiman. Lahan gedung di Kelurahan Kacapiring tidak mengalami perubahan. Lahan permukiman di Kelurahan Kacapiring meningkat karena di Kelurahan Kacapiring terdapat satu gedung universitas swasta sebagai faktor pengaruh bertambahnya penduduk tetap atau tidak tetap di wilayah tersebut.

h. Kelurahan Kebonwaru

Tabel 3.12 Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Kebonwaru Tahun 2010 – 2016

Penggunaan Lahan	Tahun 2010	Tahun 2016	Perubahan
Gedung	5,4	5,4	Tidak Berubah
Permukiman	60,9	66,7	Berubah
Tanah Kosong	23,2	17,4	Berubah

Sumber: Analisis Peta RBI

Penggunaan lahan gedung tidak mengalami perubahan yaitu sekitar 5,4 ha, penggunaan ini terbagi atas dua universitas swasta, dua universitas negeri dan sarana prasarana lainnya. Tanah kosong digunakan sebagai ruang terbuka hijau dan terletak diantara gedung – gedung sehingga membuat wilayah ini sangat kompleks dan sangat layak huni. Pertambahan penduduk yang meningkat setiap tahun

membutuhkan lahan permukiman untuk tempat tinggal sehingga penggunaan lahan kosong berubah menjadi lahan permukiman.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Batununggal Tahun 2010 dan 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perubahan yang terjadi di daerah penelitian setelah setelah proses tumpang susun peta penggunaan lahan tahun 2010 dan 2016 mengalami perubahan dari pertanian ke non pertanian (permukiman) dan terjadi di 8 (delapan) Kelurahan di Kecamatan Batununggal.
2. Pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan akan lahan juga semakin meningkat, sehingga berpengaruh pada perubahan penggunaan lahan. Aksesibilitas yang baik dan memadai dapat mendorong ketertarikan penduduk untuk tinggal di wilayah penelitian sehingga terjadi perkembangan wilayah dan berdampak pada perubahan penggunaan lahan. Kelengkapan sarana dan prasarana seperti fasilitas pelayanan sosial ekonomi di Kecamatan Batununggal berpengaruh pada perubahan penggunaan lahan.

4.2 Saran

Kecamatan Batununggal mengalami perubahan penggunaan lahan antara tahun 2010 dan 2016. Perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke non pertanian perlu menjadi perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Lahan pertanian yang terus berkurang akibat terdesak kebutuhan manusia untuk tempat tinggal akan menjadi suatu problem dimasa yang akan datang. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah daerah untuk mengontrol penggunaan lahan setiap Kelurahan di Kecamatan Batununggal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan tambahan dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam merubah penggunaan lahan di setiap wilayah dalam penelitian. Semoga penelitian ini bisa menjadi refrensi

untuk peneliti berikutnya mengingat perkembangan sebuah kota akan terus mengalami pemekaran hingga ke daerah sekitar pinggir kota. Perkembangan di wilayah Kecamatan Batununggal memerlukan kontrol agar tidak merugikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kecamatan Batununggal dalam Angka*. Bandung : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Batununggal dalam Angka*. Bandung : Badan Pusat Statistik.
- Marwasta, Djaka., Priyono, Kuswaji Dwi. 2007. *Analisis Karakteristik Permukiman Desa – Desa Pesisir di Kabupaten Kulonprogo*. Forum Geografi. Vol. 21, No. 1, Hal : 57-68
- Pertanian, Ilmu.”*Lahan, sifat lahan dan penggunaan lahan*”. 28 November 2017. <http://karyatulisilmiah.com>
- Prahasta, Eddy.2009. *Sistem Informasi Geografis*. Bandung : Informatika
- Rozikin. 2014. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2003 – 2011 (Skripsi)*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sigit, Agus Anggoro, Priyana, Yuli. 2002. *Karakter Air Tanah dan Sistem Penyediaan Air Bersih di Lereng Timur Gunungapi Merapi*. Forum Geografi. Vol. 16, No. 1, Juli 2002.
- Sitorus, Santun R.P. 1985. *Evaluasi Sumber Daya Lahan*. Bandung : Tarsito
- Sutanto. 1992. *Pengindraan Jauh Jilid I*. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Williantoro, Wahyu Aji. 2016. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2010 – 2016 (Skripsi)*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.